

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS MENGUNAKAN TEKNIK PEMODELAN

Dina Apriana, Abdussamad, Syambasril

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email: dina.apriana.dina@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi bebas menggunakan teknik pemodelan pada siswa kelas VIII A SMP Islam Bawari. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan bentuk kualitatif dengan subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII A semester genap SMP Islam Bawari tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 22 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum, yaitu sebesar 25% pada siklus I dan 71,875% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas pada kelas VIII A semester genap SMP Islam Bawari tahun ajaran 2013/2014 Pontianak.

Kata kunci: puisi bebas, teknik pemodelan, SMP Islam Bawari

Abstract. This study attempts to improve learning outcomes students in writing free verse used modeling techniques on a student VIII ASMP Islam Bawari. This research is a Classroom Action Research (CAR) with qualitative form with the subject of research are Indonesian teachers and students of class VIII A semester even SMP Islam Bawari academic year 2013/2014 which amounted to 32 students, with the number of male students are 10 people and the number of female students as many as 22 people. This research was conducted in two cycles. The result showed a significant improvement in student learning seen from the increased number of students at minimum criteria completeness, is as much as 25% on cycle I and 71,875 % on cycle II. Based on these results it can be concluded that the use of modeling techniques can improve student's skill in writing free verse in class VIII A semester even SMP Islam Bawari academic year 2013/2014 Pontianak.

Keywords: free verse, modeling technique, SMP Islam Bawari

Menulis puisi merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan yang hasilnya berbentuk rangkaian kata-kata yang sifatnya puitis. Pikiran dan perasaan yang dimaksud dapat bersumber dari kenyataan (fakta) atas diri sendiri maupun orang lain dan dari imajinasi penulisnya. Oleh karena itu, menulis puisi juga digolongkan sebagai menulis kreatif.

Secara konvensional, puisi digolongkan sebagai satu di antara genre sastra. Untuk itu, puisi merupakan satu di antara cabang ilmu sastra. Sebagai ilmu, tentu puisi memiliki aturan-aturan tertentu yang dijadikan sebagai batasan-batasan konvensional yang membedakan puisi dengan karya-karya sastra lainnya. Aturan tersebut di antaranya puisi memiliki struktur fisik dan batin, struktur fisik dan batin tersebut terbagi lagi atas beberapa unsur, yaitu tema, amanat, gaya bahasa, diksi, bahasa kiasan, citraan, persajakan, dan lain-lain. Aturan-aturan itulah yang dipelajari dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A semester genap SMP Islam Bawari tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa dalam kelas VIII A tersebut adalah sebanyak 32 siswa. Jumlah siswa tersebut terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Alasan peneliti memilih penelitian ini adalah presentase ketuntasan siswa dalam menulis puisi bebas masih sangat rendah, yaitu 6,25% atau hanya sebanyak 2 orang. Setelah melakukan observasi lebih lanjut kemudian diketahui bahwa ketidaktuntasan nilai siswa tersebut diakibatkan: 1) Siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran puisi. 2) Siswa kurang memiliki pemahaman tentang cara mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui media puisi. 3) Siswa kurang memiliki pemahaman tentang struktur dan bentuk puisi. 4) Guru menggunakan metode pembelajaran tradisional dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi. 5) Guru tidak menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi.

Penelitian yang membahas tentang menulis puisi dengan pemodelan belum pernah dilakukan di lingkungan FKIP Untan. Namun, terdapat beberapa penelitian relevan yang terkait dengan apresiasi puisi, yaitu “Upaya Meningkatkan Apresiasi Puisi Melalui Musikalisasi Puisi dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Semparuk Kecamatan Sempruk Kabupaten Sambas” (Betty, 2007), “Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas X A SMA Negeri 7 Pontianak Tahun Pelajaran 2007/2008 dalam Mengapresiasi Puisi dengan Model Memprosakan Puisi” (Aryani, 2008), dan “Pembelajaran Apresiasi Puisi pada Siswa Kelas X Semester II SMA Negeri 2 Sungai Ambawang Tahun Ajaran 2007/2008” (Agustin Flaviana, 2008).

Masalah umum yang diteliti dalam penelitian ini adalah cara meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi bebas menggunakan teknik pemodelan dengan 4 sub masalah, yaitu: 1) Bagaimanakah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan teknik pemodelan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas di kelas VIII A semester genap SMP Islam Bawari tahun ajaran 2013/2014? 2) Apakah penggunaan teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menentukan tema untuk menulis puisi bebas di kelas VIII A semester genap SMP Islam Bawari tahun ajaran 2013/2014? 3) Apakah penggunaan teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memilih kata yang sesuai untuk menulis puisi bebas di kelas VIII A semester genap SMP Islam Bawari tahun ajaran 2013/2014? 4) Apakah penggunaan teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menetapkan judul untuk menulis puisi bebas di kelas VIII A semester genap SMP Islam Bawari tahun ajaran 2013/2014?

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008: 1744), menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut Tompkins (1994) dalam Sukino (2010: 19) terdapat lima tahapan menulis, yaitu tahap prapenulisan (prewriting), tahap penulisan, tahap revisi (revising), tahap pengeditan (editing), dan tahap publikasi (publishing).

Perrine (Siswanto, 2010: 22) mendefinisikan puisi adalah sejenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif daripada apa yang dikatakan oleh bahasa harian. 1. Dresden (Sukino, 2010: 113) puisi adalah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi. Puisi memiliki struktur yang terdiri atas struktur fisik dan batin.

Pemodelan (*modeling*) merupakan satu di antara tujuh asas dalam pendekatan kontekstual. Menurut Sanjaya (2011: 267) yang dimaksud dengan asas pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.

Senduk dan Nurhadi (2003:50) berpendapat bahwa pemodelan atau teknik *modeling* adalah salah satu dari tujuh komponen pembelajaran kontekstual. Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

Nuryatin (2010:34) menyatakan bahwa pemodelan dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Pemodelan harus dilakukan secara terencana agar memberikan sumbangan pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Pemodelan dikatakan efektif apabila siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dipelajari, terlibat dengan lebih antusias, memberikan variasi situasi, biaya dan waktu lebih efisien.

Pemodelan dalam penelitian ini mengacu pada pembelajaran kontekstual dengan menonjolkan aspek pemodelan. Adapun langkah-langkah pemodelan dalam pembelajaran, yaitu: 1) Guru memilih model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi). 2) Guru menampilkan model dalam kegiatan pembelajaran (menampilkan puisi model dan membedahnya). 3) Guru memberikan pertanyaan seputar model yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran agar siswa dapat membangun konsep yang berkaitan dengan pembelajaran. 4) Guru dan siswa melakukan tanya jawab dengan menghubungkan antara model, konsep, dan tujuan pembelajaran sehingga siswa memperoleh pemahaman tentang penerapan konsep yang telah dimilikinya melalui model yang diamati. 5) Guru melakukan refleksi dengan cara meminta siswa membuat puisi. 6) Guru melakukan penilaian berdasarkan hasil kerja siswa.

Adapun langkah-langkah menulis puisi bebas menurut Pratiwi (2002), yaitu: 1) menyimak lagu, 2) memilih objek penulisan, 3) mendeskripsikan kosa

kata berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek, 4) menulis kalimat puitis, 5) menulis puisi dan menetapkan judul. Pendapat Pratiwi tersebut jika diadaptasikan ke dalam penelitian ini maka menjadi seperti berikut: 1) menyimak lagu (dalam penelitian ini lagu diganti menjadi puisi), 2) memilih objek penulisan (memilih tema), 3) mendeskripsikan tema dengan cara menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan tema, 4) menulis kalimat puitis berdasarkan pendeskripsian tema, 5) menuliskan baris demi baris dan bait demi bait dengan pilihan kata yang tepat sehingga tercipta sebuah puisi, 6) memberi judul pada puisi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan bentuk yang lebih spesifik yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Iskandar (2009: 21) PTK adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Prosedur pelaksanaan PTK terdiri atas beberapa siklus yang setiap siklus terdiri atas beberapa langkah hingga ditemukan kenaikan nilai siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2008: 44—45) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Model penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model John Elliot. PTK yang dilakukan diawali dengan berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru, kemudian mengidentifikasi masalah, mencari pemecahan masalah, merancang tindakan berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, melaksanakan tindakan, dan merefleksi tindakan.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2006:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Seluruh data yang dihasilkan dalam penelitian ini ditafsirkan secara kualitatif meskipun beberapa data yang didapatkan saat penelitian berupa data kuantitatif berupa angka. Misalnya, data tentang nilai siswa sebelum penelitian ini dilakukan dengan nilai siswa setelah penelitian ini dilakukan. Nilai-nilai tersebut kemudian akan dideskripsikan/ditafsirkan berupa penjabaran dan penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Bawari Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 tepatnya pada tanggal 7 s.d. 22 Mei 2014 untuk siklus pertama serta

tanggal 24 s.d 29 Mei 2014 untuk siklus kedua. Prosedur penelitian indakan kelas yang digunakan merupakan prosedur secara umum, yaitu dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang, empat bagian utama yang ada dalam setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Iskandar, 2009: 113). Adapun siklus dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Pada tiap akhir siklus siswa diberikan tugas sebagai satu di antara tolok ukur keberhasilan.

Sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII A semester genap SMP Islam Bawari tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perhitungan IPKG 1 dan 2, dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan teknik pemodelan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua kali tes yang dilakukan pada tiap siklus terhadap siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan teknik pemodelan. Tes ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan pada tiap siklus guna mengukur peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas. Menurut Arikunto (2010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes prestasi belajar di sekolah terbagi atas dua jenis, yaitu tes buatan guru dan tes terstandar. Tes dilakukan sebanyak dua kal di akhir siklus. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan guru. Teknik nontes yang digunakan adalah observasi terhadap pembelajaran menulis puisi bebas yang dilakukan oleh guru, dan teknik studi dokumenter terhadap hasil observasi.

Adapun langkah pengumpulan data dalam penelitian ini: 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bersama guru, 2) mendiskusikan RPP dengan guru mata pelajaran untuk menyamakan konsep, 3) melakukan pembelajaran dan obeservasi terhadap pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan RPP yang telah dibuat (siklus I), 4) melakukan reflleksi terhadap hasil observasi dan merancang RPP baru berdasarkan hasil refleksi, 5) melakukan kembali observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan perbaikan RPP hasil refleksi siklus I (siklus II), 6) melakukan pengulangan langkah 3 s.d. 5 hingga proses pembelajaran dan hasil yang diinginkan tercapai, 7) di dalam siklus dilakukan tes untuk mengetahui peningkatan nilai dan kemampuan siswa.

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah ketekunan/kejajegan analisis dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, pembelajaran menulis puisi bebas telah dilaksanakan di SMP Islam Bawari dengan nilai 67,5 dari nilai KKM sebesar 75. Nilai yang diperoleh siswa pada saat itu kemudian menjadi patokan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Adapun persentase jumlah siswa yang nilainya tuntas adalah 6,25% dari 32 siswa atau sebanyak 2 orang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Siklus I merupakan pelaksanaan awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas menggunakan teknik pemodelan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 s.d. 22 Mei 2014.

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Mei 2014. Pada tahap ini peneliti menyusun strategi pembelajaran bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Islam Bawari, yaitu Deni Oktaviari, S.Pd. Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin dan Rabu, tanggal 19 dan 21 Mei 2014. Adapun pelaksanaan tindakan pada hari Senin, 19 Mei 2014 dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x40 menit) pada pukul 08.40-10.00. Pelaksanaan tindakan pada hari Rabu, 21 Mei 2014 dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x40 menit) pada pukul 07.00-08.40. Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama bertempat di ruang multimedia SMP Islam Bawari sedangkan pelaksanaan tindakan pertemuan kedua bertempat di ruang kelas VIII A SMP Islam Bawari. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi berupa instrumen penilaian kinerja guru 2 (IPKG 2).

Hasil evaluasi siswa terhadap kemampuan menulis puisi bebas menggunakan teknik pemodelan pada siklus I memiliki rata-rata nilai 69,72 dari nilai KKM 75. Terdapat sepuluh siswa yang tuntas. Perolehan nilai tertinggi yaitu 100 sedangkan nilai terendah adalah 55 dikarenakan siswa tersebut tidak menyelesaikan puisi bukannya. Adapun penilaian terhadap kesesuaian tema dengan isi puisi memiliki rata-rata nilai 8,62 dari nilai maksimal 10. Penilaian terhadap diksi memiliki rata-rata nilai 51,55 dari nilai maksimal 90 yang terdiri atas komponen kepadatan kata dengan nilai rata-rata 20,78, keserasian bunyi dengan nilai rata-rata 18,59, dan penggunaan bahasa kias dengan nilai rata-rata 12,18. Penilaian selanjutnya adalah penilaian judul dengan rata-rata nilai 9,53 dari nilai maksimal 10. Hasil pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Rangkaian tindakan siklus I pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan teknik pemodelan dilaksanakan tanggal 7 sampai dengan 22 Mei 2014. Pada siklus I kemampuan siswa meningkat daripada kemampuan sebelum pratindakan, yakni dari jumlah siswa yang tuntas sebelumnya (pratindakan) berjumlah 6,25% (2 orang) menjadi 31,25% (10 orang). Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 25% (8 orang). Meskipun telah terjadi peningkatan peneliti dan guru bersepakat melanjutkan penelitian ke siklus II karena rata-rata nilai siswa belum mencapai nilai KKM, yaitu sebesar 69,72%.

Tabel 1
Daftar Nilai Siswa Menulis Puisi Bebas
Menggunakan Teknik Pemodelan Siklus I

No.	Ragam Data	Aspek Penilaian					Judul (10)	Nilai
		Diksi (90)						
		Tema (10)	Kepadatan Kata (30)	Keserasian Bunyi (25)	Bahasa Kias (25)			
1	Jumlah	281	665	595	390	305	2231	
2	Rata-Rata	8,78	$20,78+18,59+12,18=$ 51,55			9,53	69,72	
3	Nilai Tertinggi	10	30	25	25	10	100	
4	Nilai Terendah	3	15	15	5	5	55	
5	Banyak Siswa Tuntas						10	
6	Banyak Siswa Tak Tuntas						22	

Rangkaian tindakan siklus II pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan teknik pemodelan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi dilaksanakan tanggal 24 sampai dengan 29 Mei 2014. Perencanaan tindakan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Selasa, tanggal 24 dan 27 Mei 2014. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu pada hari Senin dan Rabu tanggal 26 dan 28 Mei 2014. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran atau 2x40 menit. Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus II dilaksanakan di ruang multimedia SMP Islam Bawari begitu pula pelaksanaan tindakan pertemuan kedua siklus II. Adapun pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 26 Mei 2014 pukul 08.40-10.00, sedangkan pelaksanaan tindakan pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Mei 2014 pukul 07.00-08.40. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi berupa instrumen penilaian kinerja guru 2 (IPKG 2).

Hasil evaluasi siswa terhadap kemampuan menulis puisi bebas menggunakan teknik pemodelan pada siklus II memiliki rata-rata nilai 81,97 dari nilai KKM 75. Perolehan nilai tertinggi yaitu 100 sedangkan nilai terendah adalah 62. Adapun penilaian terhadap kesesuaian tema dengan isi puisi memiliki rata-rata nilai 9,56 dari nilai maksimal 10. Penilaian terhadap diksi memiliki rata-rata nilai

62,50 dari nilai maksimal 90 yang terdiri atas komponen kepadatan kata dengan nilai rata-rata 25,16, keserasian bunyi dengan nilai rata-rata 19,53, dan penggunaan bahasa kias dengan nilai rata-rata 17,81. Penilaian selanjutnya adalah penilaian judul dengan rata-rata nilai 9,91 dari nilai maksimal 10. Hasil pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Daftar Nilai Siswa Menulis Puisi Bebas
Menggunakan Teknik Pemodelan Siklus II

No.	Ragam Data	Aspek Penilaian					Judul (10)	Nilai
		Tema (10)	Diksi (90)					
			Kepadatan Kata (30)	Keserasian Bunyi (25)	Bahasa Kias (25)			
1	Jumlah	306	805	625	570	317	2623	
2	Rata-Rata	9,56	25,16+19,53+17,81=			9,91	81,97	
			62,50					
3	Nilai Tertinggi	10	30	25	25	10	100	
4	Nilai Terendah	3	15	15	5	7	62	
5	Banyak Siswa Tuntas						25	
6	Banyak Siswa Tak Tuntas						7	

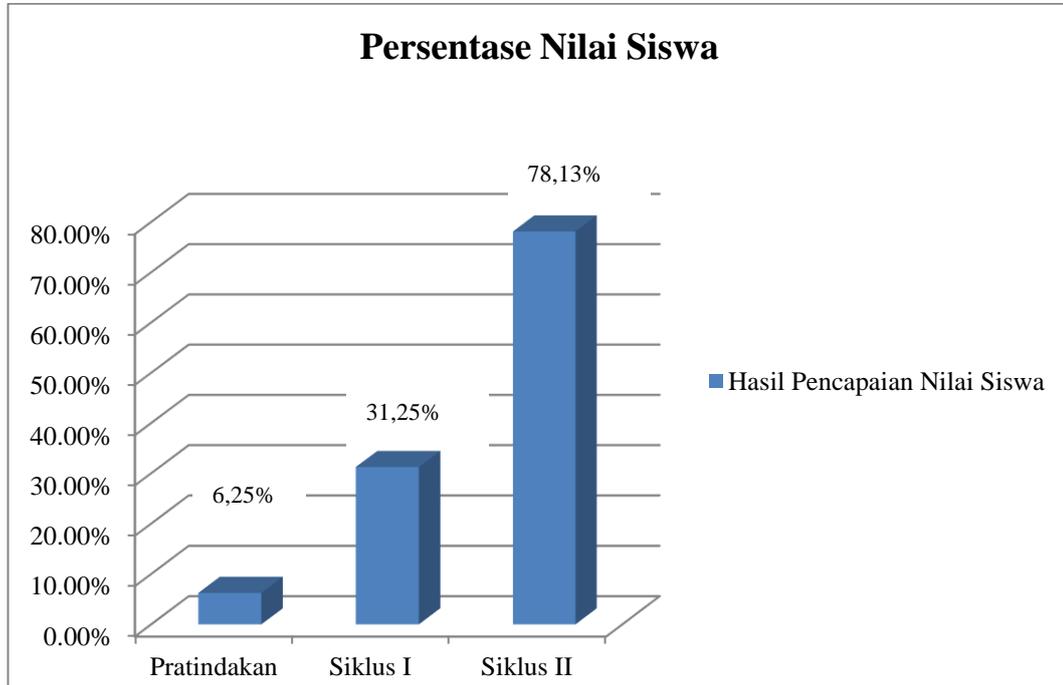
Dibandingkan dengan nilai siswa pada pratindakan dan siklus I, kemampuan siswa pada siklus II jauh meningkat, yakni sebesar 78,125% (25 orang). Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 71,875% (23 orang) dari jumlah pratindakan dan 46,875% (15 orang) dari jumlah pada siklus I. Adapun nilai rata-rata siswa adalah sebesar 81,97 dari nilai KKM 75. Hal ini berarti nilai rata-rata siswa telah mencapai bahkan melebihi nilai KKM sehingga peneliti dan guru bersepakat menghentikan penelitian pada siklus II.

Keseluruhan hasil siswa menulis puisi bebas pada pratindakan, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Rekapitulasi Nilai Siswa Menulis Puisi Bebas
pada Pratindakan dan Menggunakan Teknik Pemodelan
Siklus I dan Siklus II

No	Ragam Data	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	2160	2231	2623
2	Rata-Rata	67,5	69,72	81,97
3	Nilai Tertinggi	80	100	100
4	Nilai Terendah	60	55	62
5	Banyak Siswa Tuntas	2	10	25
6	Banyak Siswa Tak Tuntas	30	22	7

Berdasarkan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas diperoleh persentase ketuntasan nilai siswa pada pratindakan adalah sebesar 6,25%, pada siklus I sebesar 31,25%, dan pada siklus II sebesar 78,13%. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1. Persentase Nilai Siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa: 1) Proses pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan teknik pemodelan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan dalam dua siklus. 2) Berdasarkan bobot penilaian yang diberikan, penilaian terhadap kesesuaian tema memperoleh rata-rata nilai 8,62 pada siklus I kemudian meningkat menjadi 9,56 pada siklus II dari bobot yang diberikan yaitu sebesar 10. 3) Berdasarkan bobot penilaian yang diberikan, penilaian terhadap pemilihan kata/diksi memperoleh rata-rata nilai 51,55 pada siklus I kemudian meningkat menjadi 62,50 pada siklus II dari bobot yang diberikan yaitu sebesar 90. 4) Berdasarkan bobot penilaian yang telah ditetapkan, yaitu 10, penilaian siswa dalam menetapkan judul puisi pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 9,53 dan meningkat menjadi 9,91 pada siklus II. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A semester genap SMP Islam Bawari tahun ajaran 2013/2014 dalam pembelajaran menulis puisi bebas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang disampaikan sebagai saran, yaitu: 1) Lembaga pendidikan sebaiknya menunjang fasilitas media pendidikan guna pengembangan inovasi model-model dan teknik pembelajaran karena media sangat berperan penting. Teknik pemodelan sebagai inovasi pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan lancar apabila didukung oleh media yang memadai. 2) Guru sebaiknya melakukan berbagai inovasi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan kemampuan siswa pada setiap materi pembelajaran. Penggunaan teknik pemodelan terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII A semester genap SMP Islam Bawari tahun ajaran 2013/2014 dalam menulis puisi bebas sehingga tidak menutup kemungkinan untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi yang lain. 3) Tenaga pendidik sebaiknya melakukan penelitian tindakan kelas secara berkala untuk mengembangkan kemampuan profesionalismenya dan meningkatkan kepekaan terhadap perbedaan karakteristik cara belajar siswa dengan melakukan pengamatan lebih dalam. 4) Setiap pelaksanaan pembelajaran hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang matang agar hasil yang diperoleh memuaskan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Pratiwi, Yuni. 2009. "Menulis Puisi Deskriptif dengan Objek Keindahan Alam." Malang.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Senduk dan Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS Yogyakarta.